

Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SD Negeri Puncak 2)

Suharyanto H. Soro¹, Maman Suherman², Sisca Rachmawati³, Yudah Ardiansyah⁴

¹ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suherman0604@gmail.com

² Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

³ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; siscarachmawati06@gmail.com

⁴ Universitas Islam Nusantara, Indonesia; dhadelapantiga83@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Management;
Curriculum;
Quality;
Education

Article history:

Received 2024-10-27

Revised 2024-11-29

Accepted 2024-12-31

ABSTRACT

This study aims to analyze curriculum management strategies in improving the quality of education at SD Negeri Puncak 2. Using qualitative methods with case study approach through observation, in-depth interviews and document analysis. The research subjects included the principal, teachers and related staff involved in curriculum planning, implementation and evaluation. The results show that the curriculum management strategies implemented include three main aspects: participatory curriculum planning, student needs-based curriculum implementation, and continuous curriculum evaluation. In planning, the involvement of all stakeholders, including teachers and parents, ensures that the curriculum is relevant to the local context. In the implementation phase, the use of active learning methods and the integration of technology are key factors in creating an engaging and effective learning process. Evaluation is done through regular monitoring and reflection on student learning outcomes, which are used to improve future learning strategies. The study also identified some challenges, such as limited resources and training needs for teachers, that need to be addressed to improve the effectiveness of this strategy. Using a holistic approach, curriculum management at SD Negeri Puncak 2 has had a positive impact on the quality of education, particularly in improving student learning outcomes.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Suharyanto H. Soro

Universitas Islam Nusantara, Indonesia; suharyantosoro@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan rohnya pendidikan. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk berpikir berbasis pada nilai-nilai pendidikan yang melekat pada dirinya. Dengan perkataan lain, kehidupan manusia dapat berkembang dan maju karena adanya pendidikan. Pendidikan adalah salah satu faktor utama menjadikan manusia sebagai insan yang bermutu dan inovatif. Pendidikan juga

sebagai pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat, setiap hari bahkan setiap detik manusia dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan, daya cipta dan ketrampilan hidup yang lebih baik.

Apabila kita melakukan segala sesuatu itu maka harus dikerjakan dan dikelola dengan baik, rapi, tertib dan teratur. Tidak boleh dilakukan secara asal-asalan agar didapatkan hasil yang maksimal. Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, teratur dan tuntas merupakan hal yang sangat penting karena suatu hal apapun tanpa proses manajemen maka hasilnya juga akan kurang baik, sebaliknya sesulit dan sebesar apapun suatu hal apabila diproses dengan manajemen yang baik maka bisa dipastikan akan berhasil dengan baik, efektif dan efisien.

Peranan manajemen sangat signifikan dalam menentukan mutu sebuah lembaga pendidikan. Karena bidang garapannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan atau evaluasi dan pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Begitu juga pendidikan tidak akan berhasil tanpa diatur sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 bahwa yang dimaksud pendidikan adalah "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan atas pernyataan tujuan pendidikan diatas, untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan berkualitas sebagaimana yang tersurat dalam UUSPN tersebut maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada anak didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum didefinisikan sebagai pedoman berisi tentang seperangkat informasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru pada satuan pendidikan dalam rangka untuk menanamkan, memberikan, dan mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik sebagai sarana dan bekal untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat (Suharyanto H. Soro, 2024).

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga interaksi pendidikan terjadi antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik. Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis, orang tua sering tidak mempunyai rencana yang jelas dan rinci kemana anaknya akan diarahkan, dengan cara apa mereka dididik dan apa isi pendidikannya. Karena sifat-sifatnya yang tidak formal dan tidak mempunyai rancangan yang konkrit dan adakalanya tidak disadari, maka pendidikan dalam lingkungan keluarga disebut pendidikan non formal, pendidikan tersebut tidak memiliki kurikulum yang formal dan jelas.

Manajemen dalam bidang pendidikan di lembaga sekolah memang sangat urgen dan perlu ditingkatkan profesionalismenya agar proses pendidikan berjalan lancar dan berhasil sesuai dengan cita-cita masyarakat dan bangsa.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, ketrampilan, dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang, mereka mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan-bahan yang telah disusun secara sistematis dan rinci, dengan kurikulum formal yang bersifat tertulis.

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, gurulah pemegang kunci

pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Dialah sebenarnya perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum sesungguhnya.

Adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan di sekolah dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.

Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.⁵ Dan melihat pengertian di atas kurikulum merupakan program pendidikan yang telah diatur dan direncanakan secara sistematis dan mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan.

Kurikulum dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita ketahui bahwa pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya mendidik tetapi memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan bermasyarakat.

Dengan pendidikan kita tidak mengharapkan muncul manusia-manusia yang lain dan asing terhadap masyarakatnya, tetapi manusia yang lebih bermutu, mengerti dan mampu membangun masyarakatnya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan cita-cita dari pendidikan perlu adanya sebuah manajemen kurikulum yang baik dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan kehidupan di masyarakat.

Pendidikan adalah fondasi utama dalam kehidupan manusia yang berperan sebagai katalisator dalam membentuk individu berkualitas dan inovatif. Sebagai elemen krusial dalam pembentukan masyarakat yang maju, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan dituntut untuk terus melakukan inovasi, pembaruan, dan penyesuaian agar mampu menjawab kebutuhan zaman.

Dalam mencapai hasil pendidikan yang maksimal, diperlukan pengelolaan yang terorganisir dan sistematis. Manajemen menjadi kunci utama untuk memastikan setiap proses berjalan dengan baik, terencana, dan terukur. Manajemen yang baik mampu mengubah tantangan menjadi peluang serta memastikan segala sumber daya digunakan secara efektif dan efisien. Tanpa manajemen yang terarah, bahkan program terbaik pun dapat gagal mencapai tujuannya. Sebaliknya, manajemen yang terencana dapat membawa kesuksesan meskipun menghadapi keterbatasan.

Di bidang pendidikan, manajemen memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas lembaga pendidikan. Hal ini melibatkan berbagai fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pemberdayaan sumber daya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang tersebut, manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting. Kurikulum tidak hanya menjadi kerangka kerja bagi pendidik, tetapi juga sebagai panduan untuk memastikan setiap proses pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam lingkungan keluarga, pendidikan berlangsung secara nonformal. Orang tua, sebagai pendidik utama, sering kali tidak memiliki rancangan pendidikan tertulis yang jelas. Namun, pendidikan formal yang berlangsung di sekolah berbeda. Guru sebagai pendidik telah dipersiapkan secara profesional melalui berbagai pelatihan dan pendidikan formal. Mereka menjalankan peran dengan rencana yang matang, tujuan yang jelas, dan bahan ajar yang sistematis berdasarkan kurikulum tertulis.

Kurikulum adalah inti dari pendidikan formal. Ia merupakan rencana dan harapan yang diwujudkan melalui program pendidikan yang sistematis. Kurikulum tidak hanya menentukan pelaksanaan pembelajaran tetapi juga hasil akhir dari pendidikan itu sendiri. Di ruang kelas, semua konsep dan prinsip pendidikan diuji. Guru menjadi aktor utama dalam pelaksanaan kurikulum, memastikan bahwa nilai-nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Pendidikan yang baik diharapkan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan manajemen kurikulum yang adaptif, inovatif, dan selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum tidak hanya menjadi alat untuk mendidik tetapi juga mempersiapkan generasi muda agar mampu hidup, bekerja, dan bermasyarakat secara produktif dan bermartabat.

Oleh karena itu, manajemen kurikulum yang baik adalah prasyarat mutlak bagi keberhasilan pendidikan. Hal ini menjadi dasar untuk membangun masyarakat yang berpengetahuan, kreatif, dan memiliki daya saing di tingkat global.

Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif, tingkat kelulusan setiap tahun meningkat, memiliki prestasi akademik dan non akademik yang bagus sertadekat dengan tempat peneliti menuntut ilmu.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Suharyanto H. Soro (2023) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah serangkaian aktivitas ilmiah dilakukan secara sadar dan bertujuan dalam rangka menemukan solusi dan mendeskripsikan tentang fenomena, peristiwa, dan perilaku sosial yang terjadi dalam latar alamiah (*natural setting*). Sejalan dengan definisi tersebut, Kirl dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.

Penelitian kualitatif memiliki ciri yang membedakannya dari penelitian jenis lain. Ciri-cirinya yaitu: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat atau instrumen, 3) metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dari dasar (*grounded theory*), 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sempurna, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Adapun jenis penelitiannya adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sanapiah Faisal adalah dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jalinan hubungan antar variabel yang ada, tidak di maksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variabel-variabel antededen yang menyebabkan sesuatu gejala atau kenyataan sosial. Karenanya, pada suatu penelitian deskriptif tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikandi Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat, didengar dan dibacanya (lewat wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan dan lain-lain. Dan peneliti harus membanding-bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan dan juga menarik kesimpulan.

Menurut Suharsimi dalam bukunya “manajemen penelitian” menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif tidak di maksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya

menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, keadaan, memang adakalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim. Yang umumnya adalah bahwa penelitian deskriptif tidak di maksudkan untuk menguji hipotesis.

Jadi maksud dari penelitian ini tidak lain hanyalah ingin mengetahui dan mendeskripsikan sesuatu yang terdapat dalam rumusan masalah yaitu bagaimanakah problematika manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Puncak 2 Kecamatan Cipanas, dan bagaimana strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri Puncak 2 Kecamatan Cipanas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal, SD Negeri Puncak 2 merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Cipanas, Kab. Cianjur, Jawa Barat. SD Negeri Puncak 2 didirikan pada tanggal 4 Januari 1971 dengan Nomor SK Pendirian Nomor 70 Tahun 1971 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dari Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa strategi manajemen kurikulum di SD Negeri Puncak 2 memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Pendekatan partisipatif dalam perencanaan kurikulum menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap program pembelajaran. Hal ini memungkinkan kurikulum untuk lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.

Pada tahap pelaksanaan, metode pembelajaran aktif dan integrasi teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Strategi ini juga mendorong pembelajaran yang lebih bermakna, di mana siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan memberikan kesempatan kepada sekolah untuk terus meningkatkan kualitas kurikulum. Dengan melibatkan umpan balik dari berbagai pihak, sekolah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kurikulum di SD Negeri Puncak 2 memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Pendekatan partisipatif dalam perencanaan kurikulum menciptakan suasana kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait. Hal ini tidak hanya meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap program pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, pendekatan pembelajaran aktif dan integrasi teknologi menjadi kunci keberhasilan. Siswa diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, sehingga tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi, meskipun masih terbatas, telah menunjukkan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa.

Evaluasi kurikulum dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, melibatkan masukan dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Proses ini memungkinkan sekolah untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan. Keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas belajar dan akses teknologi, menjadi hambatan utama. Selain itu, beban administratif yang tinggi sering kali mengurangi waktu guru untuk fokus pada pengajaran. Kurangnya pelatihan profesional bagi guru dalam penggunaan teknologi juga menjadi kendala dalam optimalisasi pelaksanaan kurikulum.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi diusulkan, antara lain:

1. Meningkatkan alokasi dana untuk pengadaan fasilitas belajar dan pelatihan teknologi bagi guru.
2. Menerapkan sistem administrasi berbasis digital untuk mengurangi beban administratif guru.
3. Mengembangkan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam inovasi pembelajaran.

Dengan strategi manajemen kurikulum yang holistik, SD Negeri Puncak 2 mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Model ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Puncak 2. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Problem manajemen kurikulum di SD Negeri Puncak 2 adalah kurangnya alokasi waktu, terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas, dan kurangnya sarana prasarana pendidikan. Strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi: Pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran diorganisasikan sepenuhnya oleh madrasah. Penjelasan teknis pendekatan tematik diatur dalam pedoman tersendiri. Sekolah dapat menambah atau mengubah alokasi waktu mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah.

Melaksanakan rombongan belajar, Satu jam pelajaran dilaksanakan selama 40 menit. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran. Melaksanakan kegiatan remidi, Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dikelas akan tetapi bisa juga di perpustakaan, di serambi masjid dan lain-lain. Pengadaan buku-buku pedoman bagi guru dan siswa. Mengadakan rapat atau musyawarah untuk saling bertukar informasi mengenai metode pengajaran dan juga hal-hal lain yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah dapat memberikan mata pelajaran bahasa inggris dan bahasa arab dengan menggunakan laboratorium. Mengadakan les dan try out untuk menghadapi ujian nasional bagi kelas tiga.

Mengenalkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai kemampuan misalnya komputer. Melengkapi sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Strategi peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya terbatas pada manajemen kurikulumnya saja akan tetapi dari segi yang lain yaitu meningkatkan profesionalisme guru. Meningkatkan kedisiplinan siswa, dan juga melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah agar pendidikan yang berkualitas dapat tercapai.

REFERENSI

- Suharyanto H. Soro. (2023). *Cara Mudah Memahami dan Melakukan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit CV. Semiotika. Anggota IKAPI.
- Suharyanto H. Soro (2024). *Kata Siapa Pendidikan itu Penting?* Penerbit: CV. Inkara. Anggota IKAPI.
- Afif, M. A. (2021). *Manajemen Kurikulum (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*. IAIN Kediri.
- Arif, K. (2017). *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Azahra, S. (2022). *Pentingnya Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Kumparan.
- Azhari, M. (2017). *Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.
- Hasanah, H. (2022). *Strategi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus di MTS Nurul Islam Desa Alai*. Jurnal Bimbingan dan Pendidikan Islam, 4(1), 45-56.
- Komariah, N. (2020). *Pengantar Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Bintang Surya Madani.
- Lubis, A. Y. (2015). *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar*. Universitas Syiah Kuala, Volume 3 Nomor 1.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhaanavi, M. E. (2020). *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- Qutodina, A. (2020). *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 13 Malang*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Rahmawati, F. (2021). *Strategi Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Tasikmalaya*. *Jurnal Manajerial*, 3(1), 15-25.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Salsabila, A. (2022). *Pentingnya Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Kumparan.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman, M. (2020). *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 7 Jaya*. *Jurnal Ilmu Administrasi Terapan*, 6(2), 71-80.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuhansil & Anggreni, S. (2020). *Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 3(2), 214-221.

